

Penyuluhan Pendidikan Karakter Anak dalam Menghadapi Era Society 5.0 di SDN Gayam 02 Kabupaten Bondowoso

Sugerman¹, Yunita Anas Sriwulandari², Harun Ahmad³, Susandi⁴

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Yapis Dompus-Nusa Tenggara Barat

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo-Malang

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo-Malang

⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo-Malang

e-mail: sugerman.erman@gmail.com, cikyun2906@gmail.com, harun.a.sangaji@gmail.com,
susandi.ikipbudiutomo@gmail.com

Abstract

Society 5.0 is a development of the industrial revolution 4.0. The industrial revolution 4.0 uses artificial intelligence, while Society 5.0 focuses on the technological and human components. Education has an important role in the development era of Society 5.0, namely to advance the quality of human resources. Because of that, education is needed about the character of every child that is carried in everyday life. Can not be separated from development, character education will be more attached to children.

Keywords: Character education, revolution, society 5.0

Abstrak

Society 5.0 merupakan perkembangan dari revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 menggunakan kecerdasan buatan (artificial intelligence) sedangkan Society 5.0 memfokuskan kepada komponen teknologi dan kemanusiannya. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam perkembangan era Society 5.0 yaitu untuk memajukan kualitas sumber daya manusia. Karena itu diperlukan pendidikan mengenai karakter setiap anak yang dibawa dalam kehidupan sehari-hari. Tidak lepas dari perkembangan, pendidikan karakter akan lebih melekat pada anak.

Kata kunci: Pendidikan karakter, revolusi, society 5.0

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya menjadi salah satu sarana yang berpengaruh besar dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. Melalui pendidikan, dapat tercipta generasi berkarakter yang mampu mengaktualisasikan diri menjadi ujung tombak kemajuan peradaban. Sebagaimana ungkapan tersebut sebenarnya tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tujuan nasional pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang pada akhirnya akan menopang kesejahteraan rakyat. Pendidikan memegang peranan penting dalam menyongsong smart society 5.0. yaitu untuk memajukan kualitas SDM. Karena itu diperlukan pendidikan mengenai kecakapan hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan istilah 4C (*creativity, critical thinking, communication, collaboration*). Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, berkarakter dan manusiawi. terdapat empat kompetensi wajib dalam pembelajaran, yaitu *knowledge, skills, attitude* dan *value*. *Knowledge* dan

skill berhubungan erat dengan kompetensi siswa, sedangkan *attitude* dan *value* berkaitan dengan pembentukan karakter siswa,. "Empat kompetensi ini harus dikuasai oleh peserta didik melalui interaksi yang dia dapatkan dalam kehidupannya, baik saat di sekolah (dengan guru dan teman-temannya), maupun di rumah (dengan orang tua dan keluarga), serta di lingkungannya. Di Era Society 5.0, peran guru, rekan sebaya, keluarga, dan lingkungan memiliki peran penting sebagai pembentuk karakter dan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh manusia Indonesia.

Selain berperan sebagai pendidik, guru juga harus mampu menjadi role model. Orang tua harus memberikan dukungan penanaman karakter di rumah. Rekan atau teman sebaya sebagai komunitas berbagi cerita, informasi dan gagasan. Dan, masyarakat bertanggung jawab dalam menghadirkan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara alamiah yang terbingkai oleh nilai-nilai humanis dalam masyarakat. Dengan begitu meski telah berada di era society 5.0 pendidik dan orang tua tetap menanamkan nilai karakter pada anak, agar nantinya dengan seiring perkembangan jaman, anak tetap memegang teguh nilai pendidikan karakter pada diri. Peran guru atau pengajar dalam era Revolusi Industri 4.0 harus diwaspadai, para pendidik tidak boleh hanya menitik beratkan tugasnya hanya dalam transfer ilmu, namun lebih menekankan pendidikan karakter, moral dan keteladanan. Hal ini dikarenakan transfer ilmu dapat digantikan oleh teknologi namun, penerapan softskill dan hardskill tidak bisa digantikan dengan alat dan teknologi secanggih apapun (Risdianto, 2019).

B. METODE

Untuk yang pertama kalinya SDN Gayam 02 dilaksanakan penyuluhan untuk pendidik dan siswa. Secara umum anak-anak masih sangat awam dengan kegiatan penyuluhan semacam ini. Indikator mengenai pengetahuan, pemahaman dan pengaplikasian dalam menerapkan nilai-nilai karakter terbilang masih kurang maksimal. Untuk itulah, penyuluhan semacam ini secara dini harus dilaksanakan untuk mempersiapkan anak-anak sebagai calon generasi penerus bangsa yang di dalam dirinya sudah memiliki kesadaran yang tinggi dalam bersikap dan bertingkah laku tidak menyimpang dari nilai-nilai Pancasila. Oleh sebab itu, dengan penyuluhan ini apa yang dialami anak-anak di SDN Gayam 02 dapat diminimalisir. Penyuluhan ini menjadi tawaran bagi anak-anak yang ada di SDN Gayam 02 dan dapat menjadi langkah awal dan nantinya kegiatan lebih lanjut dengan materi yang lebih baru yang berhubungan dengan pendidikan karakter; 1. Apa yang dimaksud dengan karakter, 2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter beserta contohnya. Metode Pelaksanaan Kegiatan yakni Berikut ini dikemukakan pokok-pokok materi pelatihan: a) Pengertian karakter, b) Nilai-nilai pendidikan karakter dan contoh sikap karakter.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika sebelum dilakukan penyajian materi mengenai “Pengertian Karakter, nilai-nilai pendidikan karakter dan sikap karakter dalam membangun generasi muda” pada umumnya peserta belum memahami dengan baik. Namun setelah penyajian materinya dilaksanakan hampir semua peserta sudah memahami pengertian karakter. Pendidikan karakter terdiri dari dua suku kata yakni pendidikan dan karakter. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Menurut Dewantara (2009:3), pendidikan merupakan tuntutan dalam hidup, artinya bahwa pendidikan merupakan proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat.

Selanjutnya pemaparan materi mengenai nilai-nilai karakter, jika dibahas secara meyeluruh, terdapat 18 karakter pendidikan menurut Kemendiknas.

1. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah melaksanakan kewajiban beribadah shalat 5 waktu bagi muslim, dan ibadah lainnya bagi penganut agama lain, tidak mengganggu pelaksanaan ibadah/ritual/perayaan pemeluk agama lain, saling menjaga kedamaian antar pemeluk agama, dll.
2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah saat seseorang diberikan suatu tugas, ia selalu menjaga sikapnya dengan tidak berbohong dengan menyontek/menjiplak tugas milik orang lain, tidak menambahkan atau mengurangi kata-kata yang sebenarnya terjadi, dll.
3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut. Contoh

dalam perilaku sehari-hari adalah tidak memaksakan pendapat sendiri di atas kepentingan golongan, membiarkan pemeluk agama lain beribadah dengan tenang dan aman, dll.

4. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah menaati peraturan cara berpakaian yang sopan di tempat tertentu yang formal seperti kantor, universitas, dll., selalu datang tepat waktu saat bekerja, kuliah ataupun sekolah, dll.
5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah selalu mengerahkan usaha terbaik dalam melakukan sesuatu seperti saat mengerjakan tugas-tugas, atau berusaha mencapai impian kita, dll.
6. Keratif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah usaha untuk terus mengasah kemampuan diri misal dalam bidang kepenulisan, dengan mencari pengetahuan baru yang dapat melahirkan pemikiran yang inovatif kedepannya.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah mampu melaksanakan tugas sendiri bila masih dapat dilakukan sendiri, tidak selalu mengandalkan orang lain dalam menyelesaikannya.
8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah melaksanakan kewajiban, tidak hanya menuntut hak saja.
9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah mencari kosa kata Bahasa Indonesia yang belum dapat dimengerti maknanya oleh kita, dan mencaritahu kebenarannya.
10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah mengharumkan nama baik Bangsa Indonesia dengan menjadi relawan atau berprestasi di kancah internasional/mancanegara.

11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari, karena merupakan pedoman hidup penduduk Bangsa Indonesia.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah memberikan pujian kepada adik yang baru bisa memulai sesuatu yang baru baginya, memberikan selamat kepada teman bila mendapat prestasi, dll.
13. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah melakukan penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat, bersikap ramah dan sopan kepada orang tua, teman dan tetangga, dll.
14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah menyebarkan virus kebaikan kepada orang lain dan tidak membuat ujaran kebencian, dll.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah membaca berita yang penting, dan dapat memilah bacaan yang benar adanya atau yang hanya hoax semata.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah dengan tidak merusak fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, membuang sampah pada tempatnya, ikut bekerja bakti membersihkan lingkungan sekitar, dll.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah turut membantu korban bencana alam dengan menggalang dana saat melakukan Car Free Day (CFD).
18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah menjalankan amanah yang diberikan dengan sebaik-baiknya,

berani bertanggungjawab apabila melakukan kesalahan, selalu melaksanakan ibadah shalat 5 waktu (bagi muslim), dll.

D. KESIMPULAN

Setelah mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang, Penyuluhan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi pembelajaran di era Society 5.0, maka dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan tambahan pengetahuan, pemahaman dan wawasan mengenai pendidikan karakter sebagai modal utama untuk menghadapi era Society 5.0. Siswa harus dibekali dengan nilai-nilai moral yang baik dan memberikan kesadaran bahwa dengan pemahaman tentang pendidikan karakter secara mendalam dapat memiliki akhlak yang mulia sebagai generasi muda, serta memiliki kepekaan serta semangat untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari yang bisa menjadi panutan banyak orang.

DAFTAR RUJUKAN

Risdianto, E. (2019). Akademia. Retrieved 07 2019, 19, From https://www.Academia.Edu/38353914/Analisis_Pendidikan_Indonesia_Di_Era_Revolusi_Industri_4.0.Pdf

Kementerian Pendidikan Nasional. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 8-9.